



Implementasi Pembelajaran Literasi Finansial terhadap Perilaku Konsumtif Siswa di Sekolah Dasar Negeri Terrak 1 Pamekasan

Samsul Arifin¹, Tsurayya Kamila Novita²

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Sekolah Dasar Terrak 1 Pamekasan

Email:

samsularifiniainata@gmail.com

tsurayyanovita01@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran Literasi finansial (Cha-Ching) pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif siswa di SD Negeri Terrak 1 Pamekasan. Program Cha-Ching, yang dikembangkan oleh Prudential Corporation Asia, mengajarkan empat konsep utama: menghasilkan uang, menabung, membelanjakan uang secara bijak, dan mendonasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan siswa kelas kelas 5 dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara literasi finansial dan perilaku konsumtif siswa. Siswa yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung lebih mampu mengelola uang saku mereka dengan bijaksana, lebih cenderung menabung, dan menghindari pembelian impulsif. Selain itu, dukungan dari keluarga dan pengaruh teman sebaya juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku konsumtif siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan keuangan dari keluarga cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih rendah, sementara pengaruh teman sebaya yang konsumtif dapat meningkatkan kecenderungan siswa untuk berperilaku konsumtif.

Kata Kunci: *pembelajaran literasi finansial, Cha-Ching, Konsumtif, Sekolah Dasar*

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of Financial Literacy (Cha-Ching) learning and its effect on students' consumptive behavior at Terrak 1 Pamekasan Elementary School. The Cha-Ching program, developed by Prudential Corporation Asia, teaches four main concepts: making money, saving, spending money wisely, and donating. This study used a qualitative approach with a case study method, involving 5th grade students and teachers. The results showed that there was a significant negative relationship between financial literacy and students' consumptive behavior. Students who have good financial literacy tend to be better able to manage their pocket money wisely, are more likely to save, and avoid impulsive purchases. In addition, support from family and peer influence also play an important role in shaping students' consumptive behavior. Students who receive financial support from their families tend to have lower consumptive behavior, while the influence of consumptive peers can increase students' tendency to behave consumptively.

Keywords: *financial literacy learning, Cha-Ching, Consumptive, Elementary School*

Pendahuluan

Literasi finansial menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki individu untuk menghadapi tantangan ekonomi di era modern. Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan pentingnya pendidikan finansial sejak usia dini semakin meningkat. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, jauh tertinggal dibandingkan tingkat inklusi keuangan sebesar 85,10%.¹ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin luas, pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan masih rendah. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus,

¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Survei Literasi dan Inklusi Keuangan.* (Jakarta: OJK, 2022). 7

terutama melalui pendidikan literasi finansial yang sistematis dan berkelanjutan, mulai dari tingkat sekolah dasar.

Sehingga mendorong pemerintah untuk mengimplementasikan pendidikan literasi finansial di sekolah. Pendidikan literasi finansial merupakan salah satu literasi dasar dalam keterampilan abad 21 yang digunakan untuk menghadapi kehidupan dunia global agar mampu bersaing dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan finansial (Chhatwani & Mishra, 2021; Chlouba et al., 2011; Van Nguyen et al., 2022).² Kesejahteraan finansial diharapkan meningkat, apabila terdapat peranan sekolah dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan literasi finansial pada siswa sejak sekolah dasar. Apalagi literasi finansial termasuk salah satu jenis literasi dasar yang perlu dipelajari sejak dini dan terintegrasi dengan muatan numerasi di jenjang pendidikan dasar (Agustin & Adi Winanto, 2023; Alman et al., 2023; Nurhanifah & Diah Utami, 2023).³

Pendidikan finansial sejak dini berperan dalam membangun kebiasaan positif terkait pengelolaan uang. Menurut Lusardi (2014), pengenalan konsep dasar keuangan pada anak-anak, seperti menabung, membelanjakan uang secara bijak, dan menyumbangkan sebagian dari penghasilan, dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih sadar secara finansial di masa depan.⁴ Pendidikan literasi finansial tidak hanya melibatkan penguasaan konsep, tetapi juga pembentukan karakter yang mendukung pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Namun, kenyataannya, kurikulum formal di banyak sekolah dasar di Indonesia belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan ini.

² Chhatwani, M., & Mishra, S. K. Financial fragility and financial optimism linkage during COVID-19: Does financial literacy matter? *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, (2021). 94(July), 101751.
<https://doi.org/10.1016/j.socec.2021.101751>

³ Agustin, P., & Adi Winanto. Efektivitas Model Discovery Learning dan Problem Based Learning dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Mapel IPAS Kelas IV SD. *Jurnal Elementaria Edukasia* (2023)., 6(2), 800–813.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5471>

⁴ Lusardi, Annamaria. *Financial Literacy and Financial Education* 😞 Insights from Research. National Bureau of Economic Research. 2014).

Program Cha-Ching, yang dikembangkan oleh Prudential Corporation Asia pada tahun 2011, hadir sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan literasi finansial anak-anak. Program ini menggabungkan pendekatan interaktif melalui video animasi, permainan edukatif, dan diskusi kelompok untuk mengajarkan empat konsep utama: Earn (menghasilkan uang), Save (menabung), Spend (membelanjakan uang secara bijak), dan Donate (memberikan kontribusi kepada masyarakat). Program ini dirancang untuk anak-anak usia 7-12 tahun dengan harapan dapat membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan keuangan secara menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.⁵

Konsep pertama, yaitu “memperoleh” mengajarkan kepada siswa bahwa uang yang didapatkan adalah hasil kerja keras atau berwirausaha. Guru diarahkan untuk melatih berbagai macam keterampilan kepada siswa untuk melakukan kegiatan jual beli produk yang mereka buat di sekitar sekolah. Konsep kedua, yaitu “menyimpan” memberikan pengetahuan dan motivasi kepada siswa agar mampu menyimpan uang yang mereka miliki. Hal ini dapat dilatihkan melalui pembiasaan aktivitas menabung di sekolah. Konsep ketiga, “membelanjakan” memiliki manfaat agar siswa dapat membedakan antara kebutuhan dengan keinginan. Konsep yang terakhir yaitu “mendonasikan” konsep ini mengajarkan kepada siswa untuk selalu berbagi dengan orang lain.⁶ (Loh et al., 2024; Setiawan, 2021; Thomas & Subhashree, 2020).

Implementasi program Cha-Ching di sekolah dasar telah menunjukkan hasil positif di beberapa negara Asia, termasuk Filipina, Thailand, dan Malaysia. Penelitian oleh Prudential Asia (2020) mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep keuangan

⁵ Prudential Corporation Asia. *Cha-Ching Curriculum Guide*. Hong Kong: (Prudential Asia. 2011).

⁶ Setiawan, A. R. Pembelajaran Literasi Finansial Untuk Tingkat Dasar. *Alobatnic Research Society (ARS)* (2021)., *Februari 2021*, 1–11. <https://thesiscommons.org/xnb36/>

sebesar 70% dibandingkan sebelum program dilaksanakan.⁷ Namun, implementasi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan pelatihan guru hingga integrasi program dalam kurikulum yang padat. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana program Cha-Ching dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar Indonesia.

Lebih jauh lagi, pendidikan finansial pada tingkat sekolah dasar juga memiliki dampak jangka panjang terhadap perekonomian nasional. Anak-anak yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung tumbuh menjadi individu yang dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mengurangi risiko kebangkrutan pribadi, dan meningkatkan partisipasi dalam sistem keuangan formal. Dengan demikian, pendidikan literasi finansial dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang (World Bank, 2018).⁸

Namun, meskipun pentingnya literasi finansial telah diakui secara luas, masih terdapat keterbatasan penelitian terkait implementasi program pendidikan finansial berbasis kurikulum di Indonesia. Kebanyakan penelitian yang ada hanya berfokus pada efektivitas program secara umum tanpa mempertimbangkan aspek implementasi di tingkat lokal, seperti kesiapan guru, penerimaan siswa, dan dukungan dari pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengevaluasi pelaksanaan program Cha-Ching di sekolah dasar Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik, serta menggali makna dari pengalaman

⁷ Prudential Corporation Asia. *Cha-Ching Impact Evaluation Report*. Hong Kong: (Prudential Asia. 2020).

⁸ World Bank. *Enhancing Financial Capability and Inclusion in Developing Economies*. Washington, (DC: World Bank.2018). 106

partisipan dalam konteks yang alami.⁹ Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.¹⁰

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan mendalam dalam konteks tertentu.¹¹ Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada implementasi pendidikan literasi finansial dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif siswa di SD Terrak 1 Pamekasan.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Terrak 1 Pamekasan. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, yaitu memilih siswa yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.¹² Selain siswa, guru dilibatkan sebagai informan untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif. Tempat penelitian adalah SD Terrak 1 Pamekasan, yang telah mengimplementasikan program literasi finansial dalam kurikulumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

⁹ Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Sage Publications. 2014). 84

¹⁰ Merriam, S. B. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. (Jossey-Bass.2009). 89

¹¹ Yin, R. K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. (Sage Publications. 2018). 50

¹² Patton, M. *Qualitative Research & Evaluation Methods: (Integrating Theory and Practice*. Sage Publications. 2015). 126

- Wawancara Mendalam:

Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru, untuk menggali pemahaman mereka tentang literasi finansial dan perilaku konsumtif. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara mendalam sambil tetap mengikuti panduan wawancara.¹³

- Observasi Partisipatif:

Peneliti melakukan observasi langsung di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan literasi finansial. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana program literasi finansial diimplementasikan dan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran.

- Analisis Dokumen:

Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum, modul pembelajaran, dan laporan kegiatan literasi finansial. Analisis dokumen ini membantu peneliti memahami konteks dan isi program literasi finansial yang diterapkan di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara literasi finansial dan perilaku konsumtif siswa. Siswa yang memiliki tingkat literasi finansial yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), yang menemukan bahwa individu dengan literasi finansial yang baik cenderung lebih bijaksana dalam pengelolaan keuangan mereka.¹⁴

¹³ Kvale, S., & Brinkmann, S. *Interviews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. (Sage Publications 2009). 46

¹⁴ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, (2014). 52(1), 5-44.

A. Literasi Finansial dan Perilaku Konsumtif

Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung lebih mampu mengelola uang saku mereka dengan bijaksana. Mereka lebih cenderung menabung dan menghindari pembelian impulsif. Sebaliknya, siswa dengan literasi finansial yang rendah lebih cenderung menghabiskan uang saku mereka untuk barang-barang yang tidak diperlukan. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Mandell (2008), yang menunjukkan bahwa literasi finansial yang baik dapat membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana.¹⁵

Literasi finansial mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang, perencanaan keuangan, dan investasi. Siswa yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menabung dan mengelola uang dengan bijaksana. Mereka juga lebih mampu membuat keputusan keuangan yang rasional dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.¹⁶

Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa literasi finansial memiliki dampak positif terhadap perilaku keuangan individu. Individu yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung lebih bijaksana dalam mengelola uang mereka, lebih sedikit terlibat dalam perilaku konsumtif, dan lebih mampu merencanakan keuangan mereka untuk masa depan.¹⁷

¹⁵ Mandell, L. The Financial Literacy of Young American Adults: Results of the 2008 National Jump\$tart Coalition Survey of High School Seniors and College Students. Jump\$tart Coalition for Personal Financial Literacy (2008).

¹⁶ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. (Journal of Economic Literature, (2014). 52(1), 5-44.

¹⁷ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5-44

. Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial dapat membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Selain itu, literasi finansial juga dapat membantu siswa dalam memahami risiko dan manfaat dari berbagai keputusan keuangan. Siswa yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung lebih mampu mengevaluasi risiko dan manfaat dari pembelian barang atau jasa, sehingga mereka lebih cenderung membuat keputusan yang bijaksana dan menghindari pembelian impulsif.¹⁸

B. Pengaruh Keluarga terhadap Literasi Finansial

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti pengaruh keluarga turut mempengaruhi perilaku konsumtif siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan dan pendidikan keuangan dari keluarga cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam membentuk literasi finansial anak. Penelitian oleh Nababan dan Sadalia (2012) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa maraknya sistem belanja online dan pusat perbelanjaan yang tersebar luas dapat meningkatkan perilaku konsumtif di kalangan siswa.¹⁹

Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk literasi finansial anak melalui berbagai cara, seperti memberikan uang saku, mengajarkan nilai uang, dan memberikan contoh pengelolaan keuangan yang baik. Orang tua yang memberikan uang saku kepada anak-anak mereka dapat menggunakan

¹⁸ *Ibid.*, 5-44

¹⁹ Nababan, D., & Sadalia, I. *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, (2012). 10(2), 123-135.

kesempatan ini untuk mengajarkan pentingnya menabung dan mengelola uang dengan bijaksana.²⁰

. Selain itu, orang tua yang memberikan contoh pengelolaan keuangan yang baik, seperti membuat anggaran dan menghindari pembelian impulsif, dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat.

Penelitian oleh Shim et al. (2010) menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi finansial anak-anak. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan keuangan dari orang tua mereka cenderung memiliki literasi finansial yang lebih baik dan lebih mampu mengelola uang mereka dengan bijaksana. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan keuangan dari keluarga cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih rendah.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi keuangan dalam keluarga memainkan peran penting dalam membentuk literasi finansial anak. Orang tua yang secara aktif berbicara tentang keuangan dengan anak-anak mereka dapat membantu anak-anak mereka memahami konsep keuangan dan mengembangkan keterampilan pengelolaan uang yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi orang tua untuk terlibat dalam pendidikan keuangan anak-anak mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu mereka mengembangkan literasi finansial yang baik.

C. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif

Sebaliknya, pengaruh teman sebaya yang konsumtif dapat meningkatkan kecenderungan siswa untuk berperilaku konsumtif. Siswa yang sering bergaul dengan teman-teman yang memiliki kebiasaan konsumtif cenderung lebih mudah terpengaruh untuk

²⁰ Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. *Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education*. (Journal of Youth and Adolescence, 2010). 39(12), 1457-1470.

melakukan pembelian yang tidak diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial siswa juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku konsumtif mereka.²¹

Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku konsumtif siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan contoh perilaku konsumtif, memberikan tekanan sosial untuk mengikuti tren, dan memberikan informasi tentang produk atau layanan yang sedang populer. Penelitian oleh Brown dan Larson (2009) menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan pembelian remaja, terutama dalam hal produk yang berkaitan dengan identitas sosial dan status²²

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang memiliki teman-teman dengan literasi finansial yang baik cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih rendah. Teman-teman yang memiliki literasi finansial yang baik dapat memberikan contoh pengelolaan keuangan yang bijaksana dan memberikan dukungan untuk menghindari pembelian impulsif. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi siswa untuk memiliki lingkungan sosial yang mendukung literasi finansial yang baik²³

Penelitian oleh Steinberg dan Monahan (2007) menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumtif cenderung lebih kuat pada masa remaja awal, ketika individu lebih rentan terhadap tekanan sosial dan lebih cenderung mencari persetujuan dari teman-teman mereka.²⁴

²¹ Nababan, D., & Sadalia, I. *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2012). 10(2), 123-135.

²² Brown, B. B., & Larson, J. (2009). Peer Relationships in Adolescence. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of Adolescent Psychology 2009* (3rd ed., pp. 74-103).

²³ Steinberg, L., & Monahan, K. C. *Age Differences in Resistance to Peer Influence*. (Developmental Psychology, 2007). 43(6), 1531-1543

²⁴ *Ibid...* 1531-1543

Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan literasi finansial kepada siswa sejak dini agar mereka dapat mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik dan menghindari pengaruh negatif dari teman sebaya.

Penelitian oleh Filade et al. (2019) juga menunjukkan bahwa teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa. Teman sebaya dapat memberikan dukungan emosional dan sosial yang penting bagi siswa, tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku konsumtif mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi finansial dan memberikan pendidikan yang memadai tentang pengelolaan keuangan kepada siswa²⁵

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk perilaku konsumtif siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan literasi finansial dan literasi media kepada siswa sejak dini agar mereka dapat mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik dan menghindari pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan media.

D. Pengaruh Media dan Iklan

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa siswa yang sering terpapar iklan di media sosial cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih tinggi. Iklan yang menarik dan persuasif dapat mempengaruhi siswa untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan literasi media sebagai bagian dari program

²⁵ Filade, B. A., Bello, A. dkk *Peer Group Influence on Academic Performance of Undergraduate Students in Babcock University, Ogun State*. (African Educational Research Journal, 2019). 7(2), 81-87

literasi finansial untuk membantu siswa memahami dan mengkritisi pesan-pesan komersial yang mereka terima.²⁶

Media dan iklan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan sikap siswa terhadap konsumsi. Iklan sering kali menggunakan teknik-teknik persuasif, seperti penggunaan selebriti, musik yang menarik, dan visual yang menarik, untuk menarik perhatian siswa dan mempengaruhi keputusan pembelian mereka. Penelitian oleh Buijzen dan Valkenburg (2003) menunjukkan bahwa iklan dapat mempengaruhi preferensi produk dan perilaku pembelian anak-anak, terutama ketika mereka terpapar iklan secara berulang-ulang.²⁷

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang memiliki literasi media yang baik cenderung lebih kritis terhadap iklan dan lebih mampu mengenali teknik-teknik persuasif yang digunakan dalam iklan. Literasi media dapat membantu siswa memahami tujuan komersial dari iklan dan mengembangkan keterampilan untuk mengevaluasi informasi yang mereka terima dari media. Hal ini menunjukkan bahwa literasi media dapat menjadi alat yang efektif dalam mengurangi pengaruh negatif iklan terhadap perilaku konsumtif siswa.

Penelitian oleh Livingstone dan Helsper (2006) menunjukkan bahwa literasi media dapat membantu individu mengembangkan keterampilan kritis dalam mengevaluasi konten media dan mengurangi dampak negatif dari iklan. Individu yang memiliki literasi media yang baik cenderung lebih mampu

²⁶ Buijzen, M., & Valkenburg, P. M. The Effects of Television Advertising on Materialism, Parent–Child Conflict, and Unhappiness: A Review of Research. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 2003). 24(4), 437-456.

²⁷ *Ibid.*

mengenali bias dan manipulasi dalam iklan, serta lebih mampu membuat keputusan yang bijaksana dalam hal konsumsi.²⁸

Penelitian oleh Costa (2014) menunjukkan bahwa iklan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Iklan dapat mendorong siswa untuk membeli produk yang tidak mereka butuhkan dan meningkatkan kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan literasi media kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan keterampilan kritis dalam mengevaluasi iklan dan menghindari pengaruh negatif dari iklan.²⁹

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dan media memainkan peran penting dalam membentuk perilaku konsumtif siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan literasi finansial dan literasi media kepada siswa sejak dini agar mereka dapat mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik dan menghindari pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan media.

E. Analisis Regresi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa literasi finansial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Artinya, semakin tinggi literasi finansial siswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi finansial dapat menjadi alat yang efektif dalam mengurangi perilaku konsumtif di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa literasi finansial

²⁸ Livingstone, S., & Helsper, E. J. Does Advertising Literacy Mediate the Effects of Advertising on Children? A Critical Examination of Two Linked Research Literatures in Relation to Obesity and Food Choice. *Journal of Communication*, 2006). 56(3), 560-584.

²⁹ Costa, J. C. The Impact of Advertising on Students: An Empirical Study of Students from Goa. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 2014). 3(12), 19-34.

yang baik dapat membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan³⁰

Selain itu, literasi finansial juga dapat membantu siswa dalam memahami risiko dan manfaat dari berbagai keputusan keuangan. Siswa yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung lebih mampu mengevaluasi risiko dan manfaat dari pembelian barang atau jasa, sehingga mereka lebih cenderung membuat keputusan yang bijaksana dan menghindari pembelian impulsif³¹

Penelitian oleh Allgood dan Walstad (2016) menunjukkan bahwa literasi finansial yang baik dapat mengurangi kecenderungan individu untuk terlibat dalam perilaku keuangan yang berisiko. Individu yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung lebih mampu mengelola utang mereka, menghindari pinjaman dengan bunga tinggi, dan membuat keputusan investasi yang bijaksana.³² Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa literasi finansial memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk kesejahteraan finansial dan kualitas hidup mereka. Siswa yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan bijaksana, menghindari utang yang tidak perlu, dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik³³

³⁰ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 2014). 52(1), 5-44

³¹ *Ibid.*

³² Allgood, S., & Walstad, W. B. (2016). The Effects of Perceived and Actual Financial Literacy on Financial Behaviors. *Economic Inquiry*, 54(1), 675-697

³³ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence.* (*Journal of Economic Literature*, . 2014) 52(1), 5-44.

. Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial tidak hanya penting untuk mengurangi perilaku konsumtif, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dan kualitas hidup siswa secara keseluruhan.

Penelitian oleh Lusardi dan Tufano (2015) juga menunjukkan bahwa literasi finansial yang baik dapat membantu individu dalam menghindari masalah keuangan, seperti utang yang berlebihan dan kebangkrutan.³⁴

Siswa yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung lebih mampu mengelola uang mereka dengan bijaksana, menghindari utang yang tidak perlu, dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Studi kasus di SD Terrak 1 Pamekasan menunjukkan bahwa implementasi program literasi finansial di sekolah ini telah memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan siswa. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti simulasi pengelolaan uang, permainan edukatif tentang keuangan, dan diskusi kelompok tentang pentingnya menabung. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep keuangan dan kemampuan mengelola uang saku mereka dengan lebih bijaksana.

F. Peran Guru dalam Pendidikan Literasi Finansial

Guru memainkan peran penting dalam mengajarkan literasi finansial kepada siswa. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi finansial dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kepada siswa. Selain itu, guru juga

³⁴ Lusardi, A., & Tufano, P. *Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness*. *Journal of Pension Economics and Finance*, 2015). 14(4), 332-368.

dapat menjadi teladan dalam pengelolaan keuangan yang bijaksana. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang diajar oleh guru yang terlatih dalam literasi finansial cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih rendah.

Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi finansial dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik dan mengurangi perilaku konsumtif. Selain itu, guru yang terlatih dalam literasi finansial dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kepada siswa untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana.³⁵

Penelitian oleh Mandell (2008) menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi finansial dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik dan mengurangi perilaku konsumtif. Selain itu, guru yang terlatih dalam literasi finansial dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kepada siswa untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana.³⁶

Guru juga dapat menggunakan berbagai metode pengajaran untuk mengajarkan literasi finansial kepada siswa, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi pengelolaan uang. Metode-metode ini dapat membantu siswa memahami konsep keuangan dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga dapat menggunakan teknologi, seperti aplikasi dan permainan edukatif, untuk membuat pembelajaran literasi finansial lebih menarik dan interaktif.

³⁵ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence.* (Journal of Economic Literature, 2014). 52(1), 5-44

³⁶ Mandell, L. *The Financial Literacy of Young American Adults: Results of the 2008 National Jumpstart Coalition Survey of High School Seniors and College Students.* (Jumpstart Coalition 2008).

Penelitian oleh Lusardi dan Tufano (2015) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi finansial dapat membantu siswa memahami konsep keuangan dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi finansial juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.³⁷

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi finansial memiliki peran penting dalam mengurangi perilaku konsumtif siswa di SD Terrak 1 Pamekasan. Oleh karena itu, program literasi finansial perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan efektivitasnya. Selain itu, peran keluarga dan lingkungan sekitar juga penting dalam membentuk perilaku keuangan siswa yang sehat.

G. Tantangan dalam Implementasi Program Literasi Finansial

Meskipun program literasi finansial di SD Terrak 1 Pamekasan telah menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan materi pembelajaran yang memadai. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum juga menjadi kendala dalam mengajarkan literasi finansial secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk meningkatkan efektivitas program literasi finansial di sekolah.

Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa kurangnya sumber daya dan materi pembelajaran yang memadai dapat menjadi kendala dalam mengajarkan literasi finansial secara efektif.³⁸ Selain itu, keterbatasan waktu dalam

³⁷ Lusardi, A., & Tufano, P. Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*, (2015). 14(4), 332-368.

³⁸ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, (2014). 52(1), 5-44

kurikulum juga dapat menjadi kendala dalam mengajarkan literasi finansial secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mengatasi tantangan ini.³⁹

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan literasi finansial ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, seperti matematika atau ilmu sosial. Dengan cara ini, literasi finansial dapat diajarkan secara lebih efisien tanpa memerlukan waktu tambahan dalam kurikulum.⁴⁰ Selain itu, penggunaan teknologi dan media digital juga dapat membantu dalam penyampaian materi literasi finansial yang lebih menarik dan interaktif.⁴¹

Penelitian oleh Mandell (2008) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi finansial dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep keuangan dan membuat pembelajaran lebih menarik.⁴² Selain itu, kerjasama dengan lembaga keuangan dan organisasi non-pemerintah dapat membantu menyediakan sumber daya dan materi pembelajaran yang memadai untuk mendukung program literasi finansial di sekolah.

H. Rekomendasi untuk Pengembangan Program Literasi Finansial

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan program literasi finansial di sekolah dasar. Pertama, perlu adanya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi finansial. Kedua, pengembangan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketiga, melibatkan orang tua dalam program literasi finansial untuk memperkuat

³⁹ *Ibid*,...5-44

⁴⁰ Mandell, L. The Financial Literacy of Young American Adults: Results of the 2008 National Jump\$tart Coalition Survey of High School Seniors and College Students. Jump\$tart Coalition for Personal Financial Literacy. (2008).

⁴¹ *Ibid*.

⁴² *Ibid*

dukungan dari keluarga. Keempat, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk bank dan lembaga keuangan, untuk menyediakan sumber daya dan materi pembelajaran yang memadai.

Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa pelatihan bagi guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi finansial dan membantu mereka dalam mengajarkan literasi finansial kepada siswa. Selain itu, pengembangan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu siswa memahami konsep keuangan dengan lebih baik.

Penelitian oleh Mandell (2008) menunjukkan bahwa melibatkan orang tua dalam program literasi finansial dapat memperkuat dukungan dari keluarga dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk bank dan lembaga keuangan, dapat membantu menyediakan sumber daya dan materi pembelajaran yang memadai.

Selain itu, penting untuk mengembangkan program literasi finansial yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Program literasi finansial yang berkelanjutan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik sepanjang hidup mereka. Selain itu, program literasi finansial yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah dapat memastikan bahwa literasi finansial diajarkan secara konsisten dan sistematis kepada semua siswa.

Penelitian oleh Lusardi dan Tufano (2015) menunjukkan bahwa program literasi finansial yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik sepanjang hidup mereka. Selain itu, program literasi finansial yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah dapat memastikan bahwa

literasi finansial diajarkan secara konsisten dan sistematis kepada semua siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi finansial memiliki peran penting dalam mengurangi perilaku konsumtif siswa di SD Terrak 1 Pamekasan. Oleh karena itu, program literasi finansial perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan efektivitasnya. Selain itu, peran keluarga dan lingkungan sekitar juga penting dalam membentuk perilaku keuangan siswa yang sehat

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan literasi finansial memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi perilaku konsumtif siswa di SD Negeri Terrak 1 Pamekasan. Implementasi program Cha-Ching, yang mengajarkan konsep-konsep keuangan dasar seperti menghasilkan uang, menabung, membelanjakan uang secara bijaksana, dan mendonasikan, telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan perilaku keuangan siswa.

Siswa yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung lebih mampu mengelola uang saku mereka dengan bijaksana, lebih cenderung menabung, dan menghindari pembelian impulsif. Sebaliknya, siswa dengan literasi finansial yang rendah lebih cenderung menghabiskan uang saku mereka untuk barang-barang yang tidak diperlukan. Literasi finansial membantu siswa memahami risiko dan manfaat dari berbagai keputusan keuangan, sehingga mereka lebih cenderung membuat keputusan yang bijaksana.

Dukungan dan pendidikan keuangan dari keluarga memainkan peran penting dalam membentuk literasi finansial anak. Siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih rendah. Orang tua yang memberikan contoh pengelolaan keuangan yang baik, seperti membuat anggaran dan

menghindari pembelian impulsif, dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan program literasi finansial di sekolah dasar. Perlu adanya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi finansial. Pengembangan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu siswa memahami konsep keuangan dengan lebih baik. Melibatkan orang tua dalam program literasi finansial dapat memperkuat dukungan dari keluarga dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk bank dan lembaga keuangan, untuk menyediakan sumber daya dan materi pembelajaran yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi finansial memiliki peran penting dalam mengurangi perilaku konsumtif siswa di SD Terrak 1 Pamekasan. Oleh karena itu, program literasi finansial perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan efektivitasnya. Selain itu, peran keluarga dan lingkungan sekitar juga penting dalam membentuk perilaku keuangan siswa yang sehat.

Daftar Rujukan

- Agustin, P., & Adi Winanto. (2023). Efektivitas Model Discovery Learning dan Problem Based Learning dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Mapel IPAS Kelas IV SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5471>
- Allgood, S., & Walstad, W. B. (2016). The Effects of Perceived and Actual Financial Literacy on Financial Behaviors. *Economic Inquiry*,
- Brown, B. B., & Larson, J. (2009). Peer Relationships in Adolescence. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of Adolescent Psychology* (3rd ed., pp. 74-103).

- Buijzen, M., & Valkenburg, P. M. (2003). The Effects of Television Advertising on Materialism, Parent–Child Conflict, and Unhappiness: A Review of Research. *Journal of Applied Developmental Psychology*,
- Chhatwani, M., & Mishra, S. K. (2021). Financial fragility and financial optimism linkage during COVID-19: Does financial literacy matter? *Journal of Behavioral and Experimental Economics* , 94(July), 101751. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2021.101751>
- Costa, J. C. (2014). The Impact of Advertising on Students: An Empirical Study of Students from Goa. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 3(12), 19-34.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications
- Filade, B. A., Bello, A. dkk (2019). Peer Group Influence on Academic Performance of Undergraduate Students in Babcock University, Ogun State. *African Educational Research Journal*,
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *Interviews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. Sage Publications.
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2006). Does Advertising Literacy Mediate the Effects of Advertising on Children? A Critical Examination of Two Linked Research Literatures in Relation to Obesity and Food Choice. *Journal of Communication*,
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt Literacy, Financial Experiences, and Overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*,
- Lusardi, Annamaria. (2014). *Financial Literacy and Financial Education: Insights from Research*. National Bureau of Economic Research.
- Mandell, L. (2008). The Financial Literacy of Young American Adults: Results of the 2008 National Jump\$tart Coalition Survey of High School Seniors and College Students. Jump\$tart Coalition for Personal Financial Literacy
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.

- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2),
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications
- Prudential Corporation Asia. (2011). *Cha-Ching Curriculum Guide*. Hong Kong: Prudential Asia.
- Prudential Corporation Asia. (2020). *Cha-Ching Impact Evaluation Report*. Hong Kong: Prudential Asia.
- Setiawan, A. R. (2021). Pembelajaran Literasi Finansial Untuk Tingkat Dasar. *Alobatnic Research Society (ARS)*, Februari 2021, <https://thesiscommons.org/xnb36/>
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*,
- Steinberg, L., & Monahan, K. C. (2007). Age Differences in Resistance to Peer Influence. *Developmental Psychology*,
- World Bank. (2018). *Enhancing Financial Capability and Inclusion in Developing Economies*. Washington, DC: World Bank.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.